

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN VAK
(VISUAL AUDITORY KINESTHETIC) TERHADAP AKTIVITAS
DAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA
SISWA KELAS SDN 001 MAMASA**

¹Amiruddin, ²Suardi, ³Andi Makkasau

Program Pascasarjana, universitas Negeri Makassar, indonesia

amier.mms@gmail.com, andi.makkasau@unm.ac.id, suardi@unm.ac.id

(Received: 24-01-2024; Reviewed: 24-02-2024; Revised: 24-03-2024; Accepted: 24-04-2024; Published: 24-05-2024)



©2023 –GSEJ adalah Jurnal yang diterbitkan dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

This study is an experimental research aimed at determining the influence of implementing the VAK (visual, auditory, kinesthetic) learning model on the activities and learning outcomes of Indonesian language for fourth-grade students at SD Negeri 001 Mamasa. The population of this study consisted of all fourth-grade students at SD Negeri 001 Mamasa, totaling 630 students, with a sample size of 53 students. The data analysis techniques used were descriptive analysis and inferential statistical analysis, including normality test, homogeneity test, and hypothesis testing. Student learning activity data were obtained from observation sheets, while student learning outcome data were obtained from the posttest results of the Indonesian language. Analysis of the data on student learning activities revealed a mean difference of 87.10 for the experimental group and 83.77 for the control group. Based on the results of inferential statistical analysis, a significance value of 0.12 was obtained, which is smaller than < 0.05 . Furthermore, the data from the Indonesian language learning outcomes test showed a mean difference of 82.11 for the experimental group and 76.73 for the control group, with a significance value of 0.024, which is smaller than < 0.05 . It can be concluded that the implementation of the VAK learning model (visual, auditory, kinesthetic) has a significant effect on the activities and learning outcomes of Indonesian language for fourth-grade students at SD Negeri 001 Mamasa.

Keywords: activities and results of learning Indonesian, VAK model (visual, auditory, kinesthetic).

PENDAHULUAN

Proses pendidikan di sekolah dasar merupakan landasan paling mendasar bagi terselenggaranya kegiatan belajar mengajar selanjutnya, baik pada jenjang pendidikan dasar menengah, dan pendidikan tinggi. Hal ini berarti berhasil tidaknya pencapaian proses pendidikan formal didominasi oleh bagaimana proses belajar yang dialami oleh anak didik pada jenjang pendidikan anak sekolah dasar. Pernyataan tersebut sesuai dengan isi Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Pasal 1 ayat (1) Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas, 2003, h. 67): “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh guru kepada siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Belakangan ini, hasil belajar Bahasa Indonesia sedang mendapat perhatian yang cukup besar dari masyarakat luas. Kenyataan menunjukkan bahwa terdapat sejumlah permasalahan yang menjadi tantangan untuk dapat diselesaikan di kemudian hari. Hal ini sejalan dengan pendapat Abidin (2012) bahwa permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat diklasifikasikan ke dalam tiga persoalan pokok, yaitu: (a) terdapatnya anggapan bahwa pembelajaran keterampilan menyimak dianggap kurang penting karena untuk menjawab pertanyaan dan tidak membentuk karakter siswa, (b) pembelajaran keterampilan berbicara tidak melatih siswa melahirkan ide pembicaraan hanya sekedar membaca nyaring, (c) pembelajaran keterampilan membaca tidak melatih siswa untuk melatih kecepatan dan gaya membaca dan yang sering dilakukan hanya untuk menjawab pertanyaan, (d) pembelajaran keterampilan menulis belum dilakukan secara optimal untuk melatih peserta didik menulis sesuai dengan kaidah dan norma-norma yang menjadi acuan (EYD).

Beberapa hal yang mempengaruhi proses pembelajaran di kelas yaitu guru, keaktifan siswa, sarana dan prasarana, metode dan media pembelajaran, aktivitas siswa dapat berupa aktivitas pribadi maupun kelompok. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri 001 Mamasa pada tanggal 10-12 Maret 2023, peneliti menemukan rendahnya aktivitas belajar siswa baik dari segi aktivitas pribadi maupun kerjasama kelompok. Setelah melakukan observasi, juga ditemukan hasil belajar siswa tergolong masih rendah, diketahui bahwa Standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang harus dicapai siswa adalah 75, pada mata pelajaran Matematika yang mampu melulusi sekitar 65% siswa, Ilmu pengetahuan Alam 70% siswa, dan Bahasa Indonesia 55% siswa. Sebagaimana data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran dengan presentase terendah, hal tersebut diindikasikan karena guru kurang variatif dalam menerapkan model atau strategi pembelajaran sehingga suasana pembelajaran terlihat kurang kondusif, siswa sulit diatur, ada yang mengantuk, bercanda, kondisi kelas berisik dan gaduh.

Hasil pengamatan diatas menunjukkan masih banyak siswa yang belum memenuhi tiga modalitas gaya belajar yaitu auditori, visual, dan kinestetik sesuai dengan gaya belajarnya. Berdasarkan permasalahan tersebut model pembelajaran dapat menjadi tawaran alternatif dalam menyelesaikan adanya perbedaan gaya belajar siswa karena model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar siswa dan gaya mengajar guru, selain itu model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku siswa secara adaptif maupun generatif. Hal ini sejalan dengan pendapat Komalasari (2010, h. 64) bahwa model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru.

Model pembelajaran yang dapat mewadahi ketiga gaya belajar tersebut menurut penulis adalah model pembelajaran VAK (*visual, auditory, kinesthetic*). Sejalan dengan pendapat Shoimin (2014, h. 226) bahwa model pembelajaran VAK adalah model pembelajaran yang mengoptimalkan ketiga modalitas belajar tersebut untuk menjadikan siswa belajar merasa nyaman. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran dengan gaya belajar multisensorik dimana guru berusaha mengombinasikan semua modalitas tersebut untuk memberikan kemampuan yang lebih besar dan menutupi kekurangan yang dimiliki masing-masing siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti akan mengkaji lebih lanjut tentang pengaruh penerapan model pembelajaran VAK (*visual, auditory, kinesthetic*) terhadap aktivitas dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 001 Mamasa.

Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah gambaran penerapan model pembelajaran VAK (*visual, auditory, kinesthetic*)? (2) Bagaimana gambaran aktivitas belajar siswa kelas IV SD Negeri 001 Mamasa? (3) Bagaimana tingkat hasil

belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD Negeri 001 Mamasa? (4) Apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran VAK (*visual, auditory, kinesthetic*) terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 001 Mamasa?

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian adalah: (1) Untuk mendeskripsikan gambaran penerapan model pembelajaran VAK (*visual, auditory, kinesthetic*). (2) Untuk mendeskripsikan gambaran aktivitas belajar siswa kelas IV SD Negeri 001 Mamasa. (3) Untuk mendeskripsikan tingkat hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD Negeri 001 Mamasa. (4) Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran VAK (*visual, auditory, kinesthetic*) terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 001 Mamasa.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan rancangan eksperimen dengan jenis *Quasi Eksperimental Design*.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 001 Mamasa yang beralamat di Jln. Demmajannang No. 1, Kelurahan Mamasa, Kecamatan Mamasa, Kabupaten Mamasa. Dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024, bulan Januari 2024.

Desain penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan quasi-eksperiment design dengan bentuk nonequivalent control group design.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri 001 Mamasa Tahun Ajaran 2023/2024 dengan jumlah siswa sebanyak 630 orang, dengan Sampel penelitian yaitu berjumlah 53 siswa.

Definisi Operasional Variabel

Model pembelajaran VAK (*visual, auditory, kinesthetic*) adalah model pembelajaran yang mengoptimalkan ketiga modalitas gaya belajar yaitu melihat, mendengarkan dan belajar dengan gerak, sehingga jika guru menggunakan ketiga modalitas tersebut dalam pembelajaran maka kegiatan pembelajaran akan lebih optimal, suasana yang efektif, variatif dan menyenangkan. Aktivitas belajar siswa adalah segala kegiatan belajar yang didominasi siswa mulai dari awal sampai akhir proses pembelajaran. Hasil Belajar Bahasa Indonesia adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana pemahaman siswa setelah melakukan kegiatan belajar, dimana hasil yang dicapai merupakan gambaran penguasaan pengetahuan siswa.

Teknik Pengumpulan data

Observasi

Teknik pengumpulan data observasi digunakan untuk mengungkap data tentang keterlaksanaan pembelajaran dengan cara mengobservasi pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran VAK (*visual, auditory, kinesthetic*).

Data tentang aktivitas belajar siswa pada saat diterapkannya pembelajaran dengan model pembelajaran VAK (*visual, auditory, kinesthetic*) diperoleh dengan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Tes

Tes digunakan untuk mengungkap Hasil Belajar Bahasa Indonesia, tes yang digunakan adalah tes yang dikembangkan sendiri oleh peneliti berbentuk pilihan ganda, tes ini digunakan sebelum pelaksanaan eksperimen (*pretest*) dan setelah pelaksanaan eksperimen (*posttest*).

Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan segala dokumen seperti lembar tes siswa, gambaran kegiatan siswa, kondisi lingkungan belajar, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan dokumen lainnya, dimana pada saat penulis memberikan perlakuan dengan atau tanpa media pembelajaran ada yang mendokumentasikan kegiatan tersebut dengan mengambil foto pada saat pemberian *pre-test*, *treatment*, dan *pos-test*.

Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian

Adapun instrumen yang dipakai dalam penelitian ini sebagai berikut: (a) Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran, (b) Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa, (c) Tes Hasil belajar

Validitas Instrumen

Sebelum *instrument* digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data, terlebih dahulu dilakukan validitas oleh validator (ahli) yaitu Bapak Prof. Dr. H. Ismail Tolla, M.Pd, dan Bapak Dr. Amir Pada, M.Pd. Validitas yang dilakukan yakni validitas isi yang bertujuan untuk menguji *instrument* penelitian yang digunakan pada penelitian di lapangan berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD, Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran, Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa, Lembar Soal *Pretest* dan *Posttest*.

Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuesioner, alat tulis, camera, LCD/proyektor, *speaker*, laptop, dan buku paket.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif. Data tentang hasil belajar dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan dua macam teknik statistik, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Analisis Statistik Deskriptif

Data terkait dengan hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model VAK (*visual*, *auditory*, *kinesthetic*), pengolahan dan analisis datanya menggunakan aturan pengkategorian sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

Tabel Kriteria Keterlaksanaan Pembelajaran	
Persentase	Kriteria
81% - 100%	Sangat Baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang
0% - 20%	Sangat Kurang

(Sumber: Nurjanah, 2010)

Data yang diperoleh dari hasil pengamatan lembar observasi aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung, selanjutnya diolah dan dianalisis datanya. Data aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas, adapun perhitungan persentase aktivitas belajar siswa menurut Kunandar (2013: 126) adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria aktivitas belajar siswa sebagai berikut:

Tabel Kriteria Aktivitas Belajar Siswa	
Persentase	Kriteria
$80\% \leq NA \leq 100\%$	Sangat Baik
$60\% \leq NA < 80\%$	Baik
$< 60\%$	Kurang

(sumber: Kunandar (2013:126))

Adapun data yang diperoleh dari hasil penilaian (tes), selanjutnya diolah dan dianalisis datanya. Sebaran skor data disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi setelah data hasil belajar dikonversi dengan pedoman pengkategorian nilai hasil belajar siswa menurut Hamalik Oemar (2001).

Tabel 3.4 Kategori Penilaian Hasil Belajar Siswa		
Simbol-Simbol Nilai		
Angka	Huruf	Predikat
85 – 100	A	Sangat Tinggi
70 – 84	B	Tinggi
55 – 69	C	Sedang
40 – 54	D	Kurang
0 – 39	E	Sangat Kurang

(Sumber: Hamalik Oemar, 2001)

Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Pada statistik inferensial terdapat statistik parametris dan nonparametris. Pada penelitian ini yang digunakan adalah statistik parametris karena data yang digunakan adalah data rasio. Namun sebelumnya, dilakukan terlebih dahulu uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas data observasi aktivitas belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Hasil Uji Normalitas Data Observasi Aktivitas Belajar

Data Observasi Aktivitas Belajar Siswa	Sig. (Nilai Probabilitas)	Keterangan
Kelas Eksperimen	0.070	$0,070 > 0,05 = \text{Normal}$
Kelas Kontrol	0.200	$0,200 > 0,05 = \text{Normal}$

Sumber: IBM SPSS Statistics version 26

Berdasarkan tabel 3.6 tersebut, dapat diketahui bahwa hasil observasi aktivitas belajar siswa terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal, karena nilai signifikansi semua data lebih besar dari 0,05.

Hasil uji normalitas data hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Hasil Uji Normalitas Data *Posttest* Bahasa Indonesia

<i>Posttest</i> Bahasa Indonesia	Sig. (Nilai Probabilitas)	Keterangan
Kelas Eksperimen	0.200	$0,200 > 0,05 = \text{Normal}$
Kelas Kontrol	0.200	$0,200 > 0,05 = \text{Normal}$

Sumber: IBM SPSS Statistics version 26

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa data hasil belajar Bahasa Indonesia siswa terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal, karena nilai signifikansi semua data lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa penyebaran data pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol yang telah melakukan uji normalitas berada pada kategori distribusi normal.

Uji Homogenitas

Hasil uji homogen data observasi aktivitas belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Hasil Uji Homogenitas Data Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Hasil	Test of Homogeneity of Variances		
	Aktivitas Belajar Siswa		
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.551	1	51	.461

Sumber: IBM SPSS Statistics version 26

Berdasarkan tabel 3.8 tersebut, dapat diketahui bahwa data hasil observasi aktivitas belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varian homogen karena nilai probabilitas lebih besar dari pada 0,05. sehingga data tersebut dapat dianalisis dengan menggunakan statistik parametrik uji *independent samples t-test*.

Hasil uji homogen data hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Hasil Uji Homogenitas Data *Posttest* Bahasa Indonesia

Hasil	Test of Homogeneity of Variances		
	<i>Posttest Bahasa Indonesia</i>		
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.202	1	51	0.079

Sumber: *IBM SPSS Statistics version 26*

Berdasarkan tabel 3.9 tersebut, dapat diketahui bahwa data hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varian homogen karena nilai probabilitas lebih besar dari pada 0,05. Sehingga data tersebut dapat dianalisis dengan menggunakan statistik parametrik uji *independent samples t-test*.

Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas, selanjutnya menyimpulkan dengan menggunakan uji hipotesis. Uji hipotesis dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan cara uji-t, Dengan ketentuan $t_{hitung} > t_{tabel}$. Uji yang digunakan adalah *independent sample t-test*, dengan bantuan program *statistical package for social science* (SPSS) versi 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian pada bagian ini akan dijelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian. Selanjutnya, data yang telah terkumpul dianalisis melalui dua tahap yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik. Analisis statistik terdiri dari hasil uji prasyarat dan hasil pengujian hipotesis. Pembelajaran model VAK (*visual, auditory, kinesthetic*) merupakan model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian untuk melihat aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas eksperimen (kelas IV A). Pemberian *treatment* di kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan sebanyak 4 pertemuan. Setelah pertemuan ke-4 kemudian dilakukan *posttest*. Berikut diuraikan hasil analisis dari masing-masing variabel penelitian:

Gambaran Penerapan Model Pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*)

Kegiatan pembelajaran yang diobservasi adalah keterlaksanaan proses pembelajaran model VAK (*visual, auditory, kinesthetic*). Peneliti berperan sebagai guru sedangkan observer adalah salah seorang guru pamong. Pembelajaran yang dilakukan mengacu pada Kurikulum Merdeka fokus pada materi mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu pengenalan bentang alam dan penggunaan kalimat efektif dan tidak efektif.

Data hasil observasi terkait keterlaksanaan pembelajaran model VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel Data Hasil Observasi Keterlaksanaan Proses Pembelajaran			
Pertemuan	Skor Total	Persentase	Kategori
I	-	-	<i>pretest</i>
II	64	66%	Baik
III	89	90%	Sangat Baik
IV	-	-	<i>Posttest</i>
Rata-rata	76.5	78%	Baik

Berdasarkan tabel 4.1, pada pertemuan pertama yaitu pemberian *pretest*, kemudian pada pertemuan kedua setelah pemberian *treatment* terlihat bahwa keterlaksanaan proses pembelajaran dengan model VAK (*visual, auditory, kinesthetic*) berada pada kategori baik, hal ini ditunjukkan oleh persentase keterlaksanaan pembelajaran yaitu 66%, kemudian mengalami peningkatan pada pertemuan ketiga yaitu berada pada kategori sangat baik dengan persentase 90%. Secara keseluruhan keterlaksanaan proses pembelajaran dapat dikatakan terlaksana dengan baik. Hal ini ditunjukkan oleh persentase rata-rata keterlaksanaan proses pembelajaran sebesar 78%, dengan kategori baik.

Berdasarkan hasil persentase dari lembar observasi maka dapat disimpulkan bahwa peneliti sudah menerapkan kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran VAK (*visual, auditory, kinesthetic*) dengan kategori baik.

Gambaran Aktivitas Belajar Siswa

Gambaran aktivitas belajar siswa kelas IV SD Negeri 001 Mamasa, diukur dengan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar siswa. Penilaian aktivitas belajar siswa dilakukan pada saat pemberian *treatment* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Gambaran Aktivitas Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Tabel Deskriptif Statistik Aktivitas Belajar Siswa Kelas Eksperimen	
Statistik	Kelas Eksperimen
Skor Rata-rata (mean)	87.10
Standar Deviasi	5.121
Median	87.50
Modus	89
Varians	26.220
Nilai Maksimum	94
Nilai Minimum	75
Range	19

Berdasarkan table tersebut, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata (mean) pada kelompok eksperimen 87.10 dengan nilai standar deviasi sebesar 5.121. Perolehan nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) dapat mewakili semua data. Adapun nilai modus (mode) yaitu 89 yang berarti nilai kebanyakan siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Selanjutnya nilai tertinggi (maximum) sebesar 94 dan nilai terendah (minimum) sebesar 75 sehingga rentang nilainya (range) yaitu 19.

Untuk distribusi frekuensi skor aktivitas belajar siswa kelas eksperimen dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel Distribusi Frekuensi Aktivitas Belajar Siswa Kelas Eksperimen			
Rentang Skor	Kriteria	Jumlah (F)	Persentase (100%)
$80\% \leq NA \leq 100\%$	Sangat Baik	24	88.89
$60\% \leq NA < 80\%$	Baik	3	11.11
$< 60\%$	Kurang	0	0
Σ		27	100

Gambaran Aktivitas Belajar Siswa Kelas Kontrol

Tabel Deskriptif Statistik Aktivitas Belajar Siswa Kelas Kontrol

Statistik	Kelas Kontrol
Skor Rata-rata (mean)	83.78
Standar Deviasi	4.076
Median	82.81
Modus	83
Varians	16.610
Nilai Maksimum	91
Nilai Minimum	78
Range	13

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata (mean) pada kelompok eksperimen 83,78 dengan nilai standar deviasi sebesar 4,076. Perolehan nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) dapat mewakili semua data. Adapun nilai modus (mode) yaitu 83. Selanjutnya nilai tertinggi (maximum) sebesar 91 dan nilai terendah (minimum) sebesar 78 sehingga rentang nilainya (range) yaitu 13.

Untuk distribusi frekuensi skor aktivitas belajar siswa kelas kontrol dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel Distribusi Frekuensi Aktivitas Belajar Siswa Kelas Kontrol			
Rentang Skor	Kriteria	Jumlah (F)	Persentase (100%)
$80\% \leq NA \leq 100\%$	Sangat Baik	19	73.08
$60\% \leq NA < 80\%$	Baik	7	26.92
$< 60\%$	Kurang	0	0
Σ		26	100

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Rata-rata aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen sebesar 87,10 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 83,78. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran VAK (*visual, auditory, kinesthetic*) pada kelas eksperimen berpengaruh baik terhadap aktivitas belajar siswa daripada kelas kontrol.

Gambaran Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Gambaran hasil belajar Bahasa Indonesia diukur dengan menggunakan *instrument* tes berupa soal *posttest* yang berjumlah 30 nomor. Uji coba lapangan diterapkan pada siswa kelas IV di SD Negeri 001 Mamasa. Berdasarkan hasil analisis sebagaimana yang tercantum pada lampiran, maka rangkuman statistik hasil belajar siswa sebagai berikut:

Gambaran Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas Eksperimen

Tabel Deskriptif Statistik *Posttest* Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Statistik	Kelas Eksperimen
Skor Rata-rata (mean)	82.11
Standar Deviasi	7.100
Median	83.00
Modus	83
Varians	50.410
Nilai Maksimum	97
Nilai Minimum	70
Range	27

Untuk distribusi frekuensi skor *posttest* kelas eksperimen dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen			
Rentang Skor	Kategori	Kelas Eksperimen	
		F	%
85 – 100	Sangat Tinggi	10	37.04
70 – 84	Tinggi	17	62.96
55 – 69	Sedang	0	0
40 – 54	Rendah	0	0
0 – 39	Sangat Rendah	0	0
Σ		27	100

Gambaran Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas Kontrol

Tabel Deskriptif Statistik <i>Posttest</i> Hasil Belajar Kelas Kontrol	
Statistik	Kelas Kontrol
Skor Rata-rata (mean)	76.73
Standar Deviasi	1.886
Median	78.50
Modus	87
Varians	92.525
Nilai Maksimum	90
Nilai Minimum	57
Range	33

Untuk distribusi frekuensi skor *posttest* kelas kontrol dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i> Kelas Kontrol			
Rentang Skor	Kategori	Kelas Kontrol	
		F	%

85 – 100	Sangat Tinggi	7	26.92
70 – 84	Tinggi	13	50.00
55 – 69	Sedang	6	23.08
40 – 54	Rendah	0	0
0 – 39	Sangat Rendah	0	0
Σ		26	100

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia siswa pada kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada kelompok kontrol, Rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen sebesar 85,56 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 81,19. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran VAK (*visual, auditory, kinesthetic*) pada kelas eksperimen berpengaruh baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia dari pada kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) Terhadap Aktivitas Belajar Siswa

Tabel Hasil Uji Statistik *independent samples t- test* Data Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Data Observasi	T	Df	Sig. (Nilai Probabilitas)	Mean Difference	Keterangan
Aktivitas Belajar Siswa					
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	2.605	51	0.012	3.31980	0,012 < 0,05 = Ada Perbedaan

Sumber: *IBM SPSS Statistics version 26*

Berdasarkan tabel bahwa hasil pengujian hipotesis sebesar $0,012 < 0,05$, maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian ada perbedaan yang signifikan (nyata) antara nilai rata-rata aktivitas belajar siswa pada kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

Adapun pengambilan keputusan berdasarkan nilai *t* hitung dengan *t* tabel dalam uji *independent samples t-test* ini, diketahui nilai *t* hitung adalah sebesar 2,605. Pada distribusi nilai *t* tabel statistik ditemukan nilai *t* tabel = 2,008, sehingga nilai *t* hitung $2,605 >$ dari *t* tabel 2,008, maka berdasarkan dasar pengambilan keputusan melalui perbandingan nilai *t* hitung dengan *t* tabel, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada perbedaan antara aktivitas belajar siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Dari analisis menunjukkan uji hipotesis pada penelitian ini yaitu ada pengaruh penerapan model pembelajaran VAK (*visual, auditory, kinesthetic*) terhadap aktivitas belajar siswa kelas IV SD Negeri 001 Mamasa.

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Tabel 4.13 Hasil Uji Statistik *independent samples t- test* Data *Posttest* Bahasa Indonesia

Data Posttest Bahasa Indonesia	T	Df	Sig. (Nilai Probabilitas)	Mean Difference	Keterangan
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	2.323	51	0.024	5.380	0,024 < 0,05 = Ada Perbedaan

Sumber: *IBM SPSS Statistics version 26*

Berdasarkan tabel 4.13 bahwa hasil pengujian hipotesis, nilai signifikansi sebesar $0,024 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian ada perbedaan yang signifikan (nyata) antara nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

Adapun pengambilan keputusan berdasarkan nilai t hitung dengan t tabel dalam uji *independent samples t-test* ini, diketahui nilai t hitung adalah sebesar 2,323. Pada distribusi nilai t tabel statistik ditemukan nilai t tabel = 2,008, sehingga nilai t hitung $2,323 >$ dari $t_{\text{tabel}} 2,008$, maka berdasarkan dasar pengambilan keputusan melalui perbandingan nilai t hitung dengan t tabel, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada perbedaan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Dari analisis menunjukkan uji hipotesis pada penelitian ini yaitu ada pengaruh penerapan model pembelajaran VAK (*visual, auditory, kinesthetic*) terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 001 Mamasa.

PEMBAHASAN

Penerapan Model Pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*)

Pembelajaran model VAK (*visual, auditory, kinesthetic*) merupakan model pembelajaran yang dapat membuat siswa berperan lebih aktif pada saat mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan data hasil lembar observasi ditemukan bahwa keterlaksanaan proses pembelajaran pada penerapan model VAK (*visual, auditory, kinesthetic*) berada pada kategori baik, terlihat tanggung jawab setiap siswa dalam proses pembelajaran untuk lebih aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan, serta terjadi reaksi saling menghargai baik antar kelompok maupun individu. Berbeda halnya dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional, siswa menjadi pendengar pasif sebab guru mendominasi proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian dan pendapat ahli diketahui bahwa model pembelajaran VAK (*visual, auditory, kinesthetic*) dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa di kelas IV SD Negeri 001 Mamasa.

Aktivitas Belajar Siswa dalam Penerapan Model Pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*)

Berdasarkan perbandingan aktivitas belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dapat disimpulkan bahwa kelas yang menerapkan model VAK (*visual, auditory, kinesthetic*) lebih baik aktivitas belajarnya dari pada kelas yang menerapkan pembelajaran dengan cara konvensional. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Julian Sari (2019) menunjukkan bahwa model pembelajaran VAK (*visual, auditory, kinesthetic*) memberikan kontribusi positif terhadap aktivitas belajar siswa pada pembelajaran terpadu di Sekolah Dasar.

Temuan dalam penelitian ini memberikan petunjuk bahwa penerapan pembelajaran model VAK (*visual, auditory, kinesthetic*) memiliki keunggulan dibandingkan dengan penerapan model pembelajaran secara konvensional dalam hal meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa dalam Penerapan Model Pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*)

Berdasarkan perbandingan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, bahwa kelas yang menerapkan model VAK (*visual, auditory, kinesthetic*) memperoleh hasil belajar lebih baik dari pada kelompok yang menerapkan pembelajaran konvensional. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Siti Aisyah (2019) yang menunjukkan bahwa model pembelajaran VAK (*visual, auditory, kinesthetic*) dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar Tematik.

Temuan dalam penelitian ini memberikan petunjuk bahwa pembelajaran model VAK (*visual, auditory, kinesthetic*) memiliki keunggulan dibandingkan dengan penerapan model pembelajaran secara konvensional dalam hal meningkatkan hasil belajar siswa.

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) terhadap Aktivitas Belajar Siswa dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Temuan penelitian dapat dilihat dari perbedaan kelas eksperimen dan kelas kontrol yang menunjukkan penerapan model pembelajaran VAK (*visual, auditory, kinesthetic*) berpengaruh positif terhadap aktivitas dan hasil belajar Bahasa Indonesia berdasarkan fakta-fakta yang dikemukakan pada pembahasan sebelumnya. Berdasarkan hasil pantauan yang dilakukan oleh observer pada kelompok eksperimen, terlihat dalam pembelajaran lebih menyenangkan dan sesuai dengan tujuan yang telah disusun dalam rancangan pembelajaran. Hal inilah yang membuat siswa pada kelas eksperimen memiliki aktivitas dan hasil belajar Bahasa Indonesia lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol. Berdasarkan uraian tersebut, maka penerapan pembelajaran model VAK (*visual, auditory, kinesthetic*) berpengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa, khususnya kelas IV SD Negeri 001 Mamasa.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran VAK (*visual, auditory, kinesthetic*) di kelas IV SD Negeri 001 Mamasa terlaksana dengan baik.
2. Aktivitas belajar siswa kelas IV SD Negeri 001 Mamasa yang berkategori baik.
3. Hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 001 Mamasa berkategori baik.
4. Ada pengaruh signifikan penerapan pembelajaran model VAK (*visual, auditory, kinesthetic*) terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 001 Mamasa.

B. Saran

Saran-saran yang perlu dipertimbangkan bagi semua pihak yang berkepentingan terkait hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran model VAK (*visual, auditory, kinesthetic*) sebaiknya lebih sering diterapkan dalam proses pembelajaran, terutama materi yang memerlukan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.
2. Perlu ditingkatkan koordinasi antara peneliti dengan guru agar waktu yang dibutuhkan untuk penelitian cukup dan dapat dikelola secara efektif.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada Dr. Suardi, S.Pd., M.Pd., dan Dr. Andi Makkasau, M.Si., selaku pembimbing. Ucapan terimakasih juga kepada Dr. Muhammad Faisal, M.Pd., Prof. Dr. Ismail Tolla, M.Pd., dan Prof. Dr. Hamsu Abdul Gani, M.Pd., selaku penguji. Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP., IPU., ASEAN Eng. selaku Rektor Universitas Negeri Makassar. Kepada Mece Sa'bu, S.Pd, selaku Kepala SD Negeri 001 Mamasa. Bapak/Ibu Guru dan seluruh siswa/siswi SD Negeri 001 Mamasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Diunduh dari <https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6> pada 22 Oktober 2023.
- Oemar Hamalik. (2005). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2005.

- Henry Guntur Tarigan. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Majid, A. 2013. *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Agus Suprijono. (2009). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bundu, Patta. 2008. *Aplikasi Keterampilan Proses dalam Pembelajaran di sekolah dasar*. Makassar: Samudra Alif Mim.
- Emzir. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif & Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Nurdyansyah, Eni. 2016. *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Izamia Learning Center, Sidoarjo.
- Khair, U. 2018. *Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI*. Jurnal Pendidikan Dasar vol.2, No. 1.
- Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Shoimin, A. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yaumi, M. 2016. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar dan Implementasi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016).
- Colin Rose dan Malcolm J. Nicholl. (2011) *Accelerated learning for the 21st century : [ter. Dedy Ahimsa cara belajar cepat abad XXI]*, Bandung : Nuansa.
- Shoimin, A. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Djamarah, (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Thobroni, M. (2011). *Belajar & pembelajaran: Pengembangan wacana dan praktik pembelajaran dalam pembangunan nasional* (Cet. 1.). Ar-Ruzz Media.
- Kunandar. 2013. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Khair, U. 2018. *Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI*. Jurnal Pendidikan Dasar vol.2, No. 1.
- Mahsun. (2014). *Teks Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2014).
- Samsiyah, Nur. *Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Kelas Tinggi*. Magetan: CV. AE Media Grafika. 2016
- Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- M. Ngalim Purwanto. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.